

A. PERKEMBANGAN AWAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN DI AMERIKA SERIKAT

Teknologi Pendidikan pada awalnya berkembang di Amerika Serikat sebagai suatu **disiplin keilmuan**. Namun sebelum itu para penulis sudah berpendapat bahwa ahli Teknologi Pendidikan sudah ada sejak dahulu di luar Amerika. Jika kita membicarakan konsep teknologi sebagai cara, maka awal perkembangan Teknologi Pendidikan dapat dikatakan telah ada sejak awal peradaban. Seperti orang tua mendidik anaknya dengan cara memberikan pengalaman langsung serta dengan memanfaatkan lingkungan.

Seattler mengemukakan bahwa sumber perkembangan Teknologi Pendidikan dapat ditelusuri hingga **kaum Sufi** dimana mereka mempunyai cara untuk “**menjajakan pengetahuan**”. Adapun juga Socrates yang menggunakan cara dialog, yaitu menggunakan metode pemecahan masalah (*problem solving method*) dan sampai sekarangpun masih sering kita gunakan.

Seattler dengan eksplisit beranggapan bahwa pionir teknologi pendidikan salah satunya adalah Komensky dengan gagasan perlunya visualisasi dalam pengajaran. Hal ini tertuang dalam bukunya *Orbis Sensalium Pictus*. Lalu ada juga Rosseau, Petalozzi, Froebel yang menekankan pada rangsangan indera untuk meningkatkan efektivitas belajar. Oleh Herbart prosedur pengajaran dapat dikatakan sebagai awal dari apa yang kita kenal sebagai Desain Pembelajaran.

Tidak hanya disitu, masih terdapat pula pemuka Pendidikan lain yang berkontribusi dalam perkembangan Teknologi Pendidikan, misal heterogenitas pembelajar yang perlu dilayani dengan program Pendidikan yang sesuai (berkembang menjadi belajar individual dan bebas), cara belajar aktif, belajar dari lingkungan (berkembang menjadi belajar berbasis aneka sumber), kebebasan dalam belajar (berkembang menjadi belajar terbuka), belajar memecahkan masalah (berkembang menjadi belajar berbasis masalah).

B. PERKEMBANGAN AWAL TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Teknologi Pendidikan sebagai **bidang kajian** di Amerika Serikat pada awalnya di gerakan oleh James D. Finn (1915-1969) seorang Guru besar di University of Southern

California (USC), dan Guru Besar Tamu Michigan State dan Syracuse University. Bahkan Finn dianggap sebagai **Bapak** Teknologi Pendidikan.

Menurut Finn tahun 1920an adalah awal dari perkembangan teknologi pendidikan. Pada saat itu istilah pertama yang berhubungan dengan teknologi pendidikan adalah “**pengajaran visual**”. Pengajaran visual adalah kegiatan mengajar dengan memanfaatkan alat bantu visual yang terdiri dari gambar, model, objek atau alat yang dapat dipakai untuk menyajikan visualisasi pengalaman yang konkret kepada siswa.

Tujuan pemanfaatan alat bantu visual adalah

1. Memperkenalkan, menyusun atau memperjelas konsep yang abstrak
2. Mengembangkan sikap yang diinginkan
3. Mendorong timbulnya kegiatan siswa yang lebih lanjut.

Pengajaran visual yang bermanfaat hingga sekarang. Selain memperjelas konsep yang abstrak juga menekankan kedalam pentingnya pengintegrasian bahan visual didalam kurikulum sebagai satu kesatuan.

Adapun terdapat sisi kelemahan dalam pengajaran visual ini yaitu karena pengajaran visual hanya mengutamakan bahan dan kurang memperhatikan desain, pengembangan, produksi, evaluasi dan pengelolaan permainan. Lalu terdapat anggapan bahwa bahan visual merupakan “alat bantu” dan bukan merupakan suatu yang mampu membawakan unit ajaran itu sendiri

Seiring berkembangnya teknologi, timbul rekaman suara dan film bersuara. Karenanya aliran pengajaran visual diperluas lagi dengan menambahkan suara. Munculan metode pengajaran baru yaitu pengajaran Audio Visual. Pengajaran Audio Visual adalah pengajaran yang merujuk kepada pemakaian sarana perangkat keras yang digunakan pengajar untuk menyampaikan ide/gagasan/materi/pengalaman melalui mata (visual) dan telinga (audio). Meskipun terjadi penambahan oleh audio namun pengajaran audio visuali masih dianggap memiliki konseptual yang sedikit. Dalam Cone of Experience oleh Edgar Dale 1954, telah dianggap memiliki konseptual yang paling nyata, serta menekankan bahwa bahan audio visual perlu diintegrasikan kedalam kurikulum.

Terdapat juga kelemahan dalam pengajaran Audio Visual yaitu,

1. Lebih menaruh perhatian kepada bahan daripada proses pengembangan bahan itu
2. Tetap memandang bahan audiovisual sebagai alat bantu guru dalam pengajaran.

Pada saat berakhirnya Perang Dunia II muncul konseptual baru yaitu teknologi komunikasi dan konsep system awal sebagai hasil dari perkembangan pengajaran Audio Visual. Pada bidang teknologi komunikasi perhatian tidak lagi terpusat pada objek, melainkan kepada seluruh proses komunikasi, mulai dari sumber sampai ke penerima. Sementara itu dalam perkembangan konsep system awal menganggap bahwa system sebagai produk yang lengkap, tersusun, dan terintegrasi hingga memungkinkan terjadinya pembelajaran.

Mulai tahun 1980-an keberadaan Teknologi Kinerja sudah dideteksi oleh para pakar. Stolovich & Keeps mengartikan teknologi kinerja sebagai suatu terapan atau praktek sebagai hasil evolusi dari pengalaman, refleksi, perumusan konsep para praktisi teknologi pendidikan untuk meningkatkan mutu kinerja seseorang di tempat ia bekerja. Teknologi kinerja menuntut studi yang sistematis dan objektif dari masalah-masalah kinerja. Teknologi Kinerja berusaha memperbaiki kinerja seseorang apabila kinerja tersebut sudah mulai menurun dan berusaha memotivasinya. Tugas Teknologi Kinerja yakni mencari permasalahan mengapa kinerja seseorang tersebut bisa menurun dan berusaha untuk mencari solusinya. Pada saat Teknologi Kinerja mendiagnosis, disitulah Teknolog Kinerja mencari permasalahan dengan menganalisis penyebab yang memungkinkan terjadinya hal tersebut. Setelah menganalisis kemudian memotivasi dan mengevaluasi.

Pentingnya konsep teknologi pendidikan atau pembelajaran diterapkan dalam dunia bisnis atau industri disadari oleh para pakar (Romiszowski, Rossett, Thiagarajan, Stolovich). Adopsi ilmu manajemen secara umum dan ilmu psikologi industry sangat membantu membentuk teknologi kinerja. Keberadaan teknologi kinerja dirumuskan lebih matang oleh organisasi AECT.